

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

لِلّٰهِ تَجْعَلُوْا فَلَا لَكُمْ رِزْقًا النَّمْرَاتِ مِنْ بِهٖ فَاخْرَجَ مَاءَ السَّمَآءِ مِنْ وَاَنْزَلَ بِنَاءً وَ السَّمَآءِ فِرَاشًا الْاَرْضِ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي تَعْلَمُوْنَ وَاَنْتُمْ اَنْدَادًا

(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan pertandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, maka kebutuhan masyarakat akan tanah, bangunan dan lahan perumahan terus meningkat. Kondisi ini menjadikan perusahaan Property dan Real Estate semakin berkembang dari tahun ke tahun. Pembangunan real estate ini tidak terlepas dari bahan pendukung yang salah satunya adalah berupa genteng. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan genteng semakin besar.

Menurut Mubyarto (1986), modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil produksi. Dalam proses produksi modal sangatlah penting, karena apabila tidak ada modal, maka proses produksi menjadi terhambat atau bahkan bisa saja tidak bisa dilakukan. Oleh sebab itu, dalam produksi genteng perlu adanya modal.

Tabel 1.1 Ketenagakerjaan Kabupaten Kebumen Tahun 2018-2020

Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan		
	2018	2019	2020
Penduduk Usia 15+ (jiwa)	894326.00	900240.00	910114.00
Angkatan Kerja (Jiwa)	586034.00	616494.00	633687.00
Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)	308292.00	283746.00	276427.00
Bekerja (Jiwa)	553677.00	587170.00	595203.00
Menganggur (Jiwa)	32357.00	29324.00	38484.00
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	65.53	68.48	69.63
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	5.58	4.76	6.07

Sumber: BPS Kab. Kebumen

Menurut Sudarsono (1983), tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melaksanakan pekerjaan. Sumber daya manusia (SDM) atau human resources mengandung dua arti. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari penjelasan tersebut menerangkan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi, dan seperti faktor-faktor produksi lain, SDM sebagai faktor produksi juga terbatas.

Tabel 1.2 Luas Lahan di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen

Kecamatan	Luas Lahan (Hektar)					
	Lahan Sawah		Lahan Kering		Total	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Sruweng	1366.00	1366.00	3002.00	3002.00	4368.00	4368.00

Sumber: BPS Kab. Kebumen

Luas Wilayah Kecamatan Sruweng yaitu 64,4 km² dan luas wilayah Kecamatan Sruweng berdasarkan penggunaan lahan nya yaitu dengan rincian total lahan sawah dan lahan kering pada tahun 2017 yaitu 4.368 Ha dan total lahan sawah dan lahan kering tahun 2018 yaitu 4.368 Ha. Dalam produksi genteng sokka menggunakan bahan baku tanah liat sendiri, sehingga tanah liat disini termasuk menjadi salah satu faktor produksi juga.

Tabel 1.3 Tanaman Kehutanan di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen

Kecamatan	Tanaman Kehutanan				
	Jati	Mahoni	Akasia	Albasia	Rimba Lain
	2014	2014	2014	2014	2014
Sruweng	145884.00	45540.00	25686.00	144707.00	128384.00

Sumber: BPS Kab. Kebumen

Dalam proses produksi genteng sokka menggunakan energi dari bahan bakar berupa kayu. Dimana ada banyak jenis tanaman kehutanan di Kecamatan Sruweng. Dilihat dari tabel diatas belum ada data lagi yang terbaru untuk mengetahui tanaman kehutanan ini masih banyak atau

tidak. Sehingga penggunaan energi bahan bakar berupa kayu disini menjadi salah satu faktor produksi dalam produksi genteng sokka.

Relevansi data PDRB dengan produksi genteng di Kabupaten Kebumen yaitu pendapatan yang timbul dari produksi genteng tersebut merupakan pendapatan domestik. Karena dari faktor produksi di Kebumen menyebabkan nilai produk domestik yang timbul tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk. PDRB sendiri merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah baik itu provinsi atau kabupaten/kota.

Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2019 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Pertanian	5,595,423.64	5,891,457.93	5,954,901.58
Pertambangan dan Penggalian	1,223,063.59	1,299,758.75	1,362,202.83
Industri Pengolahan	4,828,880.22	5,299,769.95	5,803,033.84
Pengadaan Listrik dan Gas	15,872.83	17,567.42	19,015.99
Pengadaan Air	10,772.28	11,326.06	12,058.72
Konstruksi	1,726,478.47	1,820,163.76	1,973,339.12
Perdagangan Besar dan Eceran	3,580,561.25	3,907,499.01	4,288,353.41
Transportasi dan Pergudangan	972,646.80	1,058,888.39	1,161,122.50
Penyediaan Akomodasi	500,588.88	547,529.68	606,538.07
Informasi dan Komunikasi	454,160.94	533,257.14	623,994.52
Jasa Keuangan dan asuransi	718,870.26	755,284.17	804,299.40
Real Estat	300,676.45	313,946.81	340,990.76
Jasa Perusahaan	84,209.95	93,706.67	106,050.99
Administrasi Pemerintahan	826,667.23	856,928.86	904,304.56
Jasa Pendidikan	2,360,950.69	2,625,309.06	2,907,297.36
Jasa Kesehatan	273,746.74	305,072.16	340,268.68
Jasa Lainnya	595,418.66	659,761.94	736,268.86
PDRB	24,068,988.49	25,997,227.76	27,944,041.19

Sumber: BPS Kebumen, 2020

Kegiatan usaha UMKM berorientasi pada penggunaan bahan baku yang disediakan alam sekitar. Diperlukan usaha masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar ketersediaan bahan baku bagi UMKM selalu tersedia. Salah satu kegiatan UMKM yang berada di Kabupaten Kebumen adalah industri genteng. Perlu diperhatikan tingkat produktivitas dari tiap-tiap usaha yang mengandalkan bahan baku yang disediakan oleh alam dalam kegiatan produksinya. Produktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar output yang dihasilkan dari penggunaan input, dalam penulisan ini ukuran produktivitas untuk industri genteng di Kabupaten Kebumen. Begitu berperannya UMKM bagi masyarakat perlu ditopang dengan analisis atas tingkat produktivitas dari usaha yang ada. Input yang digunakan dalam usaha genteng berupa modal, bahan baku, tenaga kerja, dan energi yang digunakan dalam proses pembakaran genteng.

Tabel 1.5 *Research Gap* Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Suatu Produksi

Research Gap	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh tenaga kerja terhadap suatu produksi	Signifikan Positif	Septian Agung Lesmana (2021) Elisabeth Lumban Gaol (2020) Setyo adi Wibowo (2018)
	Tidak Signifikan Positif	Arya Suarna dan Sri Hindarti (2021) Pratiwi (2021) Simanungkalit (2018)

Sumber: Dikembangkan untuk disertasi.

Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa dari beberapa hasil peneliti mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap suatu produksi juga masih memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat untuk menerangkan hubungan kausal antara tenaga kerja dengan produksi. Untuk mengatasi persaingan pasar, kualitas produk menjadi yang utama. Salah satunya adalah menggunakan bahan baku yang alami. Kunci sukses perusahaan adalah perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan sistem dan menjamin kesesuaiannya dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Sebagai perusahaan harus mau berkembang. Salah satunya dengan pengembangan sumber daya manusia perusahaan secara terus menerus agar mencapai tingkat kompetensi yang dibutuhkan. Ditengah-tengah maraknya pasar genteng, genteng sokka tetap dapat minat konsumen terhadap produknya. Hal itu yang menarik untuk saya sehingga mengambil judul penelitian ini. Tentu produksi genteng sokka banyak melalui

perubahan karna dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku, dan energi. Dari berbagai keterangan di atas, maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Genteng Sokka Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 2020”**.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dibuat rumusan masalah agar pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan baik. Adapun yang menjadi perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap hasil produksi genteng sokka di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi genteng sokka di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi genteng sokka di Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana pengaruh energi terhadap hasil produksi genteng sokka di Kabupaten Kebumen?

3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal terhadap produksi genteng sokka di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi genteng sokka di Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah bahan baku terhadap produksi genteng sokka di Kabupaten Kebumen.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah energi terhadap produksi genteng sokka di Kabupaten Kebumen.

4.1 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengrajin genteng sokka yang terkait untuk lebih meningkatkan hasil produksi genteng sokka di Kota Kebumen.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan akademik sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Bagi penulis penelitian ini juga memberikan kesempatan pengalaman dan pengajaran dalam menambah pengetahuan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.